

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berjalan sangat cepat yang mewarnai seluruh aspek kehidupan manusia, apalagi dengan semakin dewasanya era globalisasi dan teknologi informasi di abad ke-21 yang banyak membawa perubahan dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam rangka mengimbangi hal tersebut pemerintah menetapkan suatu kebijaksanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan formal maupun non formal namun, kenyataan dilapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Pencapaian mutu pendidikan yang berkualitas mutlak harus dilakukan, salah satu upaya nya adalah dengan peningkatan profesional yang dimiliki oleh guru, utamanya guru mata pelajaran fikih, karena guru mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, Guru adalah “orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa-siswinya, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah”.²

Sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional dalam pembangunan nasional dibidang pendidikan merupakan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju adil dan makmur. Seperti halnya yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 32.

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan adalah usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diberi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pada dasarnya pengertian pendidikan agama tidak dapat dipisahkan dengan pengertian pendidikan pada umumnya, sebab pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan secara umum. Pendidikan ialah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama,⁴ sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.

Mata pelajaran fikih merupakan bagian dari pelajaran agama di Madrasah yang mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Karena dengan pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk mendapatkan motivasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh (sholat, puasa, haji, puasa) dan muamalah serta dapat mempraktekkan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Fikih adalah ilmu yang mempelajari syari'at atau hukum yang bersifat amaliah atau perbuatan yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut. Karakter dari mata pelajaran fikih ini ada yang berupa fakta, konsep, prosedur dan prinsip. Sedangkan metode-metode yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran fikih diantaranya digunakan dalam pembelajaran fikih adalah metode diskusi, metode

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7.

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2011), 21.

Tanya jawab, metode ceramah, metode jigsaw learning, metode demonstrasi, metode bermain peran, metode problem solving, serta metode mencatat peta pikiran.

Guru fikih adalah seseorang yang memerankan diri sebagai figure teladan bagi peserta didik. Hubungan formalitas antara guru dan peserta didik tidak akan membuahkan apa-apa, tetapi suatu keteladanan itu akan melahirkan suasana antara hubungan guru dan peserta didik yang sifatnya lebih mendalam.

Seorang guru perlu mengetahui sekaligus menguasai berbagai metode dan strategi belajar mengajar yang digunakan didalam kegiatan belajar mengajar. Posisi guru sangat signifikan di dalam pendidikan sebagai fasilitator dan pembimbing, maka guru memiliki tugas yang lebih berat, tidak hanya memegang fungsi transfer pengetahuan, tetapi lebih, guru harus memfasilitasi dalam mengembangkan dirinya. Oleh karenanya guru dituntut untuk lebih kreatif, efektif, selektif, proaktif dalam mengkoordinir kebutuhan peserta didik. Guru juga harus lebih peka terhadap karakter fisik maupun psikis peserta didik dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di tingkat operasional, guru merupakan penentu keberhasilan.⁵ Di sinilah peran penting guru dalam pendidikan.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang tinggi maka harus melalui pengelolaan kelas yang baik. Pada saat pengelolaan proses belajar mengajar disadari atau setiap guru menggunakan pendekatan dan menerapkan teknik-teknik pngelolaan kelas. Upaya yang bisa digunakan antara lain: memberikan nasihat, teguran, teladan, perintah dan hadiah, selain itu ada guru yang mengelola kelas dengan cara memberikan ancaman, larangan dan hukuman. Semua itu dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa agar menghasilkan prestasi belajar yang baik.

⁵Muhammad Surya, *Pendidikan Perjuangan Guru* (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), 223.

Minat belajar adalah suatu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar sendiri. Seseorang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.

Hubungan antara guru fikih dan mata pelajaran fikih sangat menunjang sekali bagi siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa. Oleh sebab itu, yang lebih utama kita bisa melihat dari pengajaran seseorang guru dikelas, apakah pengajarannya sudah bisa dikatakan baik atau belum. Jadi hubungan mata pelajaran fikih, guru fikih dan minat belajar ini sangat positif dan signifikan dalam menunjang proses pembelajaran.

Minat merupakan kecenderungan dan gairah yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang tertentu. Minat memberikan sumbangan yang besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Tingginya minat belajar peserta didik dipengaruhi semangat yang tinggi pula. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran di sekolah hendaknya setiap peserta didik memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran yang di ikuti dalam hal ini pelajaran Pendidikan Agama Islam (fikih). Kurangnya minat menyebabkan kurangnya perhatian, partisipasi, dan usaha dalam proses pembelajaran. Akibat dari kurangnya minat belajar tentunya akan berdampak pada prestasi siswa belajar siswa. maka dibutuhkan dorongan dari luar yang dalam meningkatkan minat belajar siswa, diantaranya dorongan yang diberikan oleh guru agar siswanya tetap bersemangat dan mempunyai minat belajar yang tinggi.

Permasalahan yang dijumpai dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran fikih adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien serta dapat meningkatkan minat belajar siswa tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Bu Ulfa selaku guru fikih kelas VIII bahwa “hampir setiap pertemuan metode yang digunakan berbeda, mengikuti situasi anak atau

materi yang sedang berlangsung, supaya materi yang di ajarkan dapat diterima dengan baik oleh aak-anak”.⁶

Terdapat juga masalah kurangnya siswa berminat dalam belajar dan kurang disiplin, hal ini diperkuat dengan pernyataan Necky siswa kelas VIII-6 yang mengatakan “saat pembelajaran fikih saya merasa bosan dan kurang tertarik untuk belajar sehingga saat pembelajaran berlangsung saya menjadi tidak fokus untuk mendengarkan penjelasan dari guru”.⁷ Oleh sebab itu, harus diadakan suatu upaya seperti pengelolaan kelas yang baik, seorang guru harus profesional dalam pengajarannya dengan menggunakan strategi atau metode yang tepat, dan inovasi yang bisa meningkatkan dari mutu kelas itu.

Peneliti juga memilih Madrasah sebagai lokasi penelitian karena selama ini Madrasah masih dipandang sebelah mata oleh sebagian masyarakat. Mereka enggan menyekolahkan putra dan putrinya untuk belajar di Madrasah karena gengsi atau merasa malu dengan kualitas pendidikan Madrasah yang rendah. Namun pandangan miring itu kini nampaknya kian bergeser. Sebagai jalur pendidikan yang berciri khas keagamaan (Agama Islam), Madrasah kini memiliki peranan yang cukup strategis dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama dalam waktu yang bersamaan ditengah moral yang terjadi saat ini.

Kelebihan MTsN 6 nganjuk ini adalah jumlah kelulusan sekolah Madrasah sangat baik dibanding dengan sekolah umum, siswa siswinya pandai dalam bidang agama Islam dan memiliki akhlak yang baik, menjadi Madrasah yang baik di tingkat nasional. Misalnya, Madrasah bisa menang di lomba tilawatil Qur’an, Qiro’at, Matematika dan Mipa dan seterusnya. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengangkat judul “UPAYA GURU MATA PELAJARAN FIKIH DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI MTsN 6 NGANJUK TAHUN PEMBELAJARAN 2017-2018”.

⁶ Bu Ulfa, Guru Fikih Kelas VIII, Kantor Guru MTsN 6 Nganjuk, 18 April 2018.

⁷ Necky, Siswi Kelas VIII-6, Gazebo MTsN 6 Nganjuk, 18 April 2018.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian masalah diatas, maka peneliti memaparkan fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTsN 6 Nganjuk ?
- b. Bagaimana upaya guru mata pelajaran fikih dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 6 Nganjuk ?
- c. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru mata pelajaran fikih dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 6 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTsN 6 Nganjuk.
- b. Untuk mendiskripsikan upaya apa saja yang dilakukan guru mata pelajaran fikih dalam meningkatkan minat siswa di MTsN 6 Nganjuk.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru mata pelajaran fikih dalam meningkatkan minat siswa di MTsN 6 Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini sebagai sumbangan untuk mmperkaya khasanah ilmiah tentang pendidikan agama islam dan sebagai gambaran tentang upaya guru fikih dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

- b. Secara Praktis

- 1) Bagi Sekolah

Sebagai bahan rujukan serta bahan pemikiran dalam rangka peningkatan mutu kualitas pengajaran bagi lembaga pendidikan.

2) Bagi Guru

Sebagai referensi dalam melakukan pembenahan-pembenahan dan pengembangan-pengembangan pedekatan pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

3) Bagi Peserta Didik

Sebagai bekal pengetahuan agar peserta didik mampu meningkatkan minat belajar.

4) Bagi Penulis

Sebagai khasanah ilmu dalam penelitian, serta bahan pemikiran yang mendalam untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam bidang pendidikan.